

## **BAB I**

### **PEDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pencak silat merupakan budaya tradisional bangsa Indonesia yang masih bertahan hingga saat ini<sup>1</sup>. Hampir di semua daerah di seluruh tanah air banyak kita jumpai anak berlatih silat. Karna olah raga ini merupakan olah raga yang lahir dan muncul sebagai hasil olah budi daya bangsa Indonesia, yang merupakan olah raga bela diri kreasi nenek moyang bangsa Indonesia.

Istilah pencak silat dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti, permainan keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepintaran menahan, menghindar, dan sebagainya. Silat berartikan sebagai olah raga bela diri yang di dasari kehebatan melawan dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata.<sup>2</sup>

Dalam bela diri pencak silat ialah seni bela diri warisan dari Indonesia. bermacam seni membela diri yang menggunakan tendangan, pukulan, kuncian dan beragam gerakan menggunakan senjata pada kombinasikan dengan gaya lembut, keras dinamis seperti orang menari.

---

<sup>1</sup> Satria Gustiana R, "kajian kriminologi terhadap faktor penyebab terjadinya konflik antar anggota perguruan pencak silat (studi di persaudaraan setia hati tunas muda winongo dan persaudaraan setia hati teratai serta kepolisian resort kota madiun)", skripsi, UB Malang, 2013, 58.

<sup>2</sup> Fatimatuz Zuhriyah, "Perilaku Agresif dan Fanatisme Anggota Perguruan Pencak Silat X", Skripsi, IAIN sunan ampel, Surabaya, 2011, 89.

Yang ditekankan pada pencak silat ialah gerakan- gerakan yang lembut serta supel dengan kombinasi gerakan-gerakan tak terduga.<sup>3</sup>

Di Indonesia ada sepuluh perguruan pencak silat yang dianggap perguruan histori. Kesepuluh perguruan tersebut adalah: Setia Hati (SH), Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT), Perisai Diri (PD), perisai putih, Phasadja Mataram, PERPI Harimurni, Tapak Suci, Persatuan Pencak Silat Indonesia (PPSI), Nusantara dan Putra Betawi.<sup>4</sup>

Dalam permainan pencak silat asal unsur pelatih atau instruktur, guru, jurus, tingkat, solidaritas, persaudaraan, kebersamaan, pesilat pendukung 'warga'. Supporter beladiri merupakan pendukung, pemberi semangat pada salah satu perguruan silat, baik ketika waktu bertanding maupun saat berinteraksi sosial pada masyarakat, biasanya mereka dari perguruan silat dimana pesilat tersebut berasal. Anggota bela diri tertentu pada umumnya mendukung pesilat dari perguruan mereka berasal, jika terdapat konflik maupun bertanding silat yang diadakan oleh IPSI, KONI, perilaku mental yang demikian memudahkan pendekar 'warga' untuk melakukan tindakan nekat, yang menjurus kekerasan.<sup>5</sup>

Hampir di setiap aliran pencak silat manapun bila telah menyandang julukan pendekar, maka dirinya akan memakai kekuatan serta teknik-teknik yang pernah diajarinya buat melakukan perlawanan bila haknya sebagi

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Agus prasty, "Konflik Kekerasan Antara Pendekar Silat Dalam Perspektif Sosial (Studi Konflik antar Pendekar Silat Di Wilayah Madiun)", Indonesia yang berkembang sosial tanpa diskriminasi, UPBJJ-UT surabaya, 45.

seorang pendekar sudah di injak-injak harga dirinya oleh orang lain manapun, bahkan perguruan silat lain sekalipun. Bila sudah demikian, tiada lagi diindahkan kaidah berkelahi secara ksatria yang baik telah diajarkan oleh pendahulunya.<sup>6</sup> Mereka pun sudah main lempar batu, keroyokan, dan memakai senjata tajam. Tindakan anarkis, agresif serta fanatisme yang terlalu tinggi ini yang dilakukan sering mengakibatkan korban jiwa.

Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pesilat dan banyak diberitakan di media baik cetak maupun online akibatnya hal tersebut menimbulkan citra negatif pada pesilat dari kelompok tertentu dan mengakibatkan kesan menakutkan, rasa benci dan masyarakat terhadap kelompok pesilat tertentu.<sup>7</sup>

Radar Malang, Bentrok PSHT vs IKSPI di Malang, Mapolresta Digeruduk Massa. 22 september 2021, jam 6:50 WIB. Mapolresta Malang Kota didatangi oleh segerombol gerombol anggota pencak silat dan mengadakan aksi unjuk rasa. Masa anggota pencak silat itu dari persaudaraan setia hati teratai (PSHT) yang menuntut keadilan atas anggotanya, yang terlibat aksi pengkroyokan oleh anggota silat Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Kera Sakti. Kronologi Senin 20 September korban dari pihak PSHT tiba-tiba saja dikeroyok. Sebelum adzan magrib korban menutup warung tempat dia bekerja dan hendak pulang ke kosnya, kemudian ada

---

<sup>6</sup> Fatimatuz Zuhriyah, "Perilaku Agresif dan Fanatisme Anggota Perguruan Pencak Silat X", Skripsi, IAIN sunan ampel, Surabaya, 2011, 89.

<sup>7</sup> Agus prasta, "Konflik Kekerasan Antara Pendekar silat Dalam Perspektif Sosiologi (studi konflik antar pendekar silat di wilayah madiun)", *Indonesia yang berkeadilan sosial tanpa diskriminasi*, UPBJJ-UT Surabaya. 46.

segerombolan orang menghadang lalu mengeroyok korban sampai parah, terang akun instagram @pshtmadiunutara di koran tersebut.<sup>8</sup>

Detik *news*, PSHT dan PSHW bentrok di blitar, 28 pesilat diamankan. Peristiwa itu terjadi hari senin 4 Mei pukul 23.30 WIB di Desa Suruhwadang, Kademangan, Blitar. Info yang dihimpun detikom, bentrok terjadi karna dipicu pemasangan benner ucapan selamat berpuasa dan lembaran oleh PSHW. Saat menurunkan banner, salah satu anggota PSHW yang bernama Arifin ditentang dadanya oleh salah satu anggota PSHT yang telah datang.<sup>9</sup>

SINDONEWS.com, ribuan pendekar 2 perguruan silat bentrok di jalanan, belasan pemuda luka-luka dua montor hancur. Senin 12 April 2021. Kedua pesilat terlibat saling pukul dan serang di tepi jalan raya Pantura Desa Sodorejo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Peristiwa ini di picu dari salah paham. Awalnya rombongan konvoi dari salah satu anggota perguruan ini akan menunjukkan lokasi kopi darat dipantai Semilir, Tuban. Karena tidak ada pemberitahuan rombongan itu tidak dapat masuk lokasi wisata yang dituju sehingga gagal kopi darat. Namun pada saat putar balik melintasi depan kawasan industri Tuban konvoi anggota perguruan silat itu mendadak

---

<sup>8</sup> Biyan Mudzaky, “bentrok PSHT Vs IKSPI dimalang, Mapolda Digerudung Massa”, *Radal Malang*, <https://radarmalang.jawapos.com>, 22 september 2021, diakses tanggal 21 oktober 2021.

<sup>9</sup> Erliana Riady, “PSHT dan Pshw Bentrok di Blitar, 28 pesilat diamankan”, *detik news*, <https://news.detik.com>, 05 mei 2021, diakses 21 oktober 2021.

berhenti dan langsung menyerang anggota perguruan silat lain yang ada dilokasi kejadian itu, kata kapolres AKBP Ruruh Wiaksono.<sup>10</sup>

*iNews* Jatim.id, Abdul Wakhid. Kamis, 21 Oktober 10.16 WIB. Tawuran masal warga vs perguruan silat di Lamongan, 3 orang luka parah. 3 orang terluka akibat tawuran massal antara warga dan perguruan silat di jalan raya Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Rabu 20 Oktober 2021 petang. Menurut kapolres Lamongan AKBP Miko Indrayana mengatakan bentrokan dua kelompok massa ini dipicu gesekan antar anggota perguruan penak silat yang melakukan konvoi. Mereka berasal dari Kabupaten Bojonegoro, Gresik, dan Mojokerto.<sup>11</sup>

Perilaku tawuran atau agresivitas dipengaruhi beberapa faktor lingkungan sosial, lingkungan keluarga, kelompok teman sebaya. Seorang akan gampang dipengaruhi melakukan kekerasan pada saat mendapat tekanan-tekanan, ataupun provokasi. dalam kelompok secara langsung yang mengarah pada fanatisme.<sup>12</sup> Pengaruh provokasi dari teman sebaya atau kelompok ini sangat menjadi pengaruh yang ikut andil sangat besar dalam tindakan fanatisme, pengaruh ini biasanya didasari juga dengan beberapa faktor umur yang kurang matang, kepercayaan yang sangat besar antar kelompoknya.

---

<sup>10</sup> Pipiet Wibawanto, “puluhan anggota 2 perguruan silat bentrok di jalan, belasan pemuda terluka dua motor rusak” , *sindonews.com*, <https://daerah.sindonews.com>, 12 april 2021, diakses 21 oktober 2021

<sup>11</sup> Abdul Wakhid, “tawuran massal warga Vs Perguruan silat dilamongan, 3luka parah” ,21 oktober 2021, diakses 21 oktober 2021.

<sup>12</sup> M. Ainul Yaqin, “Hubungan Kepatuhan Pelatih Pencak Silat Dengan Perilaku Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Setia Hati Terate”, skripsi UIN sunan ampel surabaya 2020, 47.

Fanatisme ini adalah bentuk dorongan penuh semangat termasuk bermodal nekat mendampingi kemana pun tim kesayangannya bertarung termasuk pada keinginan untuk menjadi saksi mata dalam kemenangan tim kesayangan.<sup>13</sup> Fanatisme juga bisa digambarkan juga dengan rasa cinta yang berlebih terhadap pencak silatnya sampai tidak peduli yang dilakukan itu salah atau benar.

Para anggota pencak silat ini akan selalu membela dan mendukung anggotanya, contoh dasar ajaran pencak silat yang mengatas namakan saudara atau dulur dalam istilah jawa. Ini yang membuat pemahaman yang dapat disalah artikan. Pof. Dr. A. Mukti Ali mengatakan nilai-nilai ajaran agama berperan sebagai motivasi dan etos pembangunan. Sedangkan Elizabeth K. Nottingham sebagai pakar sosiologi agama juga mengungkapkan fungsi agama, yaitu: fungsi edukatif, penyelamat, pendamping, kontrol sosial, pemupuk rasa solidaritas, transformatif, kreatif, dan sublimatif.<sup>14</sup>

Dari sudut pandang ini terlihat bahwa agama memiliki pengaruh dan peran yang dominan dalam menopang pembentukan tatanan masyarakat yang diperlukan untuk menaikan peradaban manusia.<sup>15</sup> Dalam pembelajaran pencak silat juga ada pemahaman tentang kata-kata motivasai yang biasanya diucapkan oleh perintis-perintis pencak silat itu sendiri dan sering di ucapkan

---

<sup>13</sup> Fatimatuz Zuhriyah, "Perilaku Agresif dan Fanatisme Anggota Perguruan Penak silat X", Skripsi, IAIN sunan ampel, Surabaya, 2011, 56.

<sup>14</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, edisi revisi 2016. (jakarta:PT RajaGrafindo persada , 2016), 380.

<sup>15</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, perilaku dan prinsip-prinsip psikologi, (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 381.

dan ditulis di buku acuan pencak silat itu sendiri untuk memotivasi anggotanya.

Sayangnya dalam kenyataannya umumnya nilai-nilai ajaran agama sering di salah artikan, penerimaan untuk menerima keadaan sebagai “gambaran nasib” yang sudah ditentukan oleh tuhan.<sup>16</sup> Tidak lepas juga dari anggota pencak silat kata saudara “dulur” ini yang disalah persepsikan dengan tindakan-tindakan yang cenderung kearah pada tindakan negatif.

Tidak lepas juga di Desa Mlandangan Pace, Nganjuk, sebagian penduduknya banyak yang mengikuti macam-macam pencak silat dan di desa itu juga ada tempat latihan pencak silat persaudaran setia hati teratai (PSHT) yang mulai berdiri sejak tahun 2015.<sup>17</sup> Dari anggota pencak silat itu juga ada yang pernah mendapat kasus hukum, dari kasus pawai anggota pencak silat itu sendiri yang berakhir ricuh dan sampek kasus penyerangan tugu pencak silat lain.

Dalam satu kejadian ada salah satu anggota perguruan silat PSHT di Desa Mlandangan yang diajak sesama anggota pencak silat mengikuti konvoi pencak silat yang berakibat ricuh dan pelemparan batu tugu pencak silat PN di Loceret, Desember 2021.<sup>18</sup> Jadi ini membuat citra desa dan sesama anggota pencak silat PSHT menjadi jelek tidak terlepas sesepuh pencak silat PSHT Desa Mladangan itu sendiri.

---

<sup>16</sup> Ibid 382.

<sup>17</sup> Wawancara dengan pak tres, (12 oktober , 20:59), 2021.

<sup>18</sup> Wawanara dengan salah satu anggota perguruan silat desa mlandangan, (12 oktober, 20:59), 2021.

Pada peristiwa pada bulan desember 2017 terjadi bentrok antara PSHT dan PN, kejadian itu bermula dari setelah usai acara anggota PSHT mengadakan tasyakuran anggota baru, mereka pulang sambil konvoi kearah berbek tidak disangka disana sudah ditunggu anggota PN berbek yang diam-diam melempari batu anggota PSHT yang lewat, akibatnya anggota yang mengikuti konvoi anggota PSHT tersebut ada yang terluka.<sup>19</sup> Dari sini banyak juga anggota PSHT desa Mlandangan yang mengikuti konvoi.

Dalam kasus ini peran sesepuh sangat berpengaruh dalam mendidik anggota-anggota barunya agar bisa mengelola tindakan fanatisme sesuai tempatnya. Sosok sesepuh disini merupakan warga pencak silat yang dituakan di desa itu sendiri. Dari segi pengalaman pencak silat maupun pengalaman hidup sudah lebih panjang. Karena jika dibiarkan secara terus menerus tanpa disadari tindakan fanatisme ini akan merugikan nama organisasi ataupun semua anggota yang ada di dalam organisasi tersebut.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk karena disana jumlah anggota organisasi PSHT sebanyak 150 orang dengan rata-rata anggotanya yang loyal dan fanatik. Judul skripsi peneliti adalah Perilaku Fanatisme Pada Anggota Perguruan Pencak Silat Psht Di Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk.

---

<sup>19</sup> Ephrilia Noor Ftriana judul jurnal “Realita Kekerasan Simbol Dalam Relasi Sosial Anggota Organisasi Penak Silat Persaudaraan Setia Hati terate Dikabupaten Nganjuk”, jurnal lakon, Vol.08, No. 1, 2019, 41.



## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah akan memudahkan bagi peneliti sekaligus mengarahkannya dalam hal pengumpulan data, analisis data, maupun penarikan kesimpulan. Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti memiliki rumusan masalah:

1. Bagaimana gambaran fanatisme anggota perguruan pencak silat PSHT di Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku fanatisme anggota perguruan pencak silat PSHT di Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan dengan mengacu pada masalah penelitian. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran fanatisme anggota pencak silat PSHT di Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku fanatisme anggota pencak silat Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah supaya dapat mengembangkan kajian psikologi, terlebih psikologi sosial, serta dapat memberikan suatu

gambaran yang empiris dari salah konstruk psikologi dalam membahas fanatisme.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Memberi pengetahuan pada pembaca tentang komponen, sumber-sumber yang mempengaruhi dan gambaran fanatisme pada anggota pencak silat Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk.
- b. Memberikan pengetahuan kepada sesama anggota perguruan pencak silat seluruh anggota pencak silat di Indonesia tentang komponen-komponen, sumber-sumber yang mempengaruhi dan gambaran fanatisme pada anggota pencak silat khususnya pada Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk.
- c. Memberikan masukan, acuan, dan rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang fanatisme pada anggota pencak dan cara mengurangi khususnya pada Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

## E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang berjudul Hubungan Antara fanatisme dengan Pembelian *Merchandise* pada Suporter Klub Manchester United oleh Gerson Yoghi Saputra. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara fanatisme suporter dan keputusan pembelian *merchandise*. Dengan artian bahwa semakin positif fanatisme suporter, maka keputusan pembelian *merchandise* suporter juga akan semakin positif atau tinggi.

Begitupun sebaliknya,. jika fanatisme suporter negatif atau rendah, maka semakin rendah juga penjualan *merchandise* oleh suporter.<sup>20</sup>

Adapun perbedaan dari peneliti tersebut dengan yang peneliti ungkap terdapat pada variabelnya. Dalam penelitian tersebut hubungan *fanatismes* suporter mempengaruhi pembelian merchandise. Sedangkan peneliti cara mengurangi fanatisme pada anggota pencak silat.

Metode penelitian, yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian di atas metode penelitiannya adalah kualitatif namun pada skripsi penelitian menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian berjudul Perilaku Agresif Dan Fanatisme Anggota Perguruan Pencak Silat X oleh Fatimatiz Zuhriyah. Hasil penelitian ini perilaku yang sering muncul oleh anggota perguruan pencak silat adalah pertama verbal-aktif langsung, berupa caci-maki atau mengolok-ngolok dengan kata kasar yang berasal dari anggota perguruan pencak silat x, hinaan, dan mengejek anggota perguruan pencak silat lain. Dengan tindakan seperti itu langsung tindakan adu pukul antar anggota pencak silat, tak jarang juga pengrusakan rumah dan fasilitas umum.<sup>21</sup>

Adapun persamaan dari yang diteliti terkait tindakan fanatisme antar anggota pencak silat sama tapi yang membedakan ini menggunakan dua variabel sedangkan saya menggunakan satu variabel.

---

<sup>20</sup> Gerson yohi saputra, "Hubungan Antara Fanatisme Dengan Keputusan Pembelian Merchandise Pada Suporter Klub Manchester United", (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018), 93.

<sup>21</sup> Fatimatuz Zuhriyah, "Perilaku Agresif Dan fanatisme Anggota Pencak Silat X" (Skripsi, Intituti Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2011), 42.

Metode yang digunakan sama, dalam penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif dan skripsi peneliti juga menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian berjudul Pengaruh Fanatisme, Anonimitas dan *Trait* Kepribadian *Big Five* Terhadap Agresin Verbal Penggemar K-pop Di Media Sosial oleh Evi Dwi Watiningsih. Hasil penelitian pengaruh yang signifikan pada fanatisme, anonimitas (*unlikability, unobservability, pseudonimity*), dan *trait* kepribadian *big five* (*agreeableness, extraversion, conscientiousness, neuroticism, dan openness to experience*) terhadap agresi verbal penggemar K-pop di media sosial.<sup>22</sup>

Penelitian ini variabel yang digunakan fanatisme tapi keterkaitan yang diteliti cenderung tidak sama dengan k-pop dan pencak silat yang berbeda dan ini yang diteliti sebagian besar fanatisme k-pop, sedangkan yang diteliti penulis skripsi adalah bagaimana cara mengurangi tindakan fanatisme.

Metode penelitian yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian diatas metode penelitiannya adalah kualitatif dan pada skripsi penelitian menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian berjudul Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang) oleh Bahtiar Akbar. Hasil penelitian aksi fanatisme suporter ini penggunaan atribut-atribut yang panser dan saat tim

---

<sup>22</sup> Evi Dwi Watiningsih, "Pengaruh Fanatisme, Anonimitas Dan Trait Kepribadian Big Five Terhadap Agresi verbal Penggemar K-pop Di Media Sosial" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 80.

kesayangannya main selalu hadir di manapun tempatnya dan membela apapun yang terjadi di tim sepak bola kesayangannya.<sup>23</sup>

Penelitian ini cenderung sama dari segi variabel fanatisme tapi yang diteliti tentang sikap fanatisme sedangkan peneliti meneliti tentang cara mengurangi tindakan fanatisme.

Metode yang digunakan sama, dalam penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif dan skripsi peneliti juga menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian berjudul Hubungan Kepatuhan Pelatih Pencak Silat dengan Perilaku Agresivitas Remaja Anggota Persaudaraan Setia Hati teratai oleh M. Ainul Yaqin. Hasil penelitian hubungan negatif antara kepatuhan dengan perilaku agresivitas, yang artinya semakin tinggi nilai kepatuhan maka. semakin rendah pula nilai perilaku agresivitas.<sup>24</sup>

Penelitian ini cenderung tidak sama tapi disini masih ada variabel yang masih sama yaitu pelatih pencak silat dan agresivitas yang juga bisa mengarah pada tindakan fanatisme juga.

Metode penelitian yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian diatas metode penelitiannya adalah kuantitatif namun pada peneliti, skripsi penelitan menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>23</sup> Bahtiar Akbar, "Fanatisme Kelompok Suporter Sepak bola (Studi Kasus Biru Semarang)" (Skrpsi, Uneversitas Negeri Semarang, 2015) 45.

<sup>24</sup> M. Ainul Yaqin " Hubungan Kepatuhan Pelatih Pencak Silat Denan Perilaku Agesivitas Remaja Anggota persaudaran Setia hati Teratai" (Skripsi, Universitas Islam negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 71.